

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM LITERASI DI SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM

Bordaleni Siregar¹, Istifah Kemal², Irvan³, Kardina Engelina Siregar*⁴

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, ⁴STAI Imam Asy Syafii Pekanbaru

Corresponding author: dinazahsan@gmail.com

Submission Track:

Submission : 31-05-2024

Accept Submission : 21-06-2024

Available Online : 29-06-2024

Copyright @ 2024 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

This research aims to determine the school principal's strategy in implementing the literacy program at SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Data collection with technique observation, interviews and documentation, data analysis using data reduction, triangulation and drawing conclusions. The research results show that literacy activities in schools are reading silently for 10 minutes before the first lesson begins so that students make visits to the library during breaks and when teachers are free to teach. English Program activities take turns in each class, the material is adapted to basic English competencies and is appointed by the English teacher in the class. The use of 3 wall-mounted media is filled in by students every two weeks. The wall paper given by the students is selected to be displayed on the wall magazine. The integrated literacy program with the curriculum is a program from the Education Department. Campaigns about school activities are delivered via social media. Some students' interest in borrowing books is high and some are not used to borrowing books from the library. Supporting factors for literacy in schools are libraries, appreciation from teachers, support from parents at home and existing facilities at school and the use of reading corners in the school environment. Books in the library are available For fulfill the literacy program school. The principal provides support with the literacy program at the school. The inhibiting factors for literacy activities are teacher supervision and students' interest in reading, because there are also students who cannot yet read. School literacy movement team once a year. The people involved in the literacy movement team are: especially all teachers Indonesian language teacher and English teacher. The activities carried out by the school create a literate learning environment.

Keywords: Principal Strategy; Literacy; SMPN 2 Lubuk Pakam.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah untuk menerapkan program literasi di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; kemudian diproses dengan metode reduksi data, triangulasi, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi di sekolah adalah membaca senyap selama 10 menit sebelum pembelajaran pertama dimulai sehingga peserta didik melakukan kunjungan ke perpustakaan yang dilakukan pada saat jam istirahat dan jam kosong guru mengajar. Kegiatan English Program bergiliran setiap kelas, materi disesuaikan dengan kompetensi dasar Bahasa Inggris dan ditunjuk oleh guru Bahasa Inggris di kelas. Pemanfaatan 3 buah mading diisi oleh peserta didik setiap sekali dua minggu. Mading yang diberikan peserta didik dipilih untuk dipajang di majalah dinding. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum merupakan program dari Dinas Pendidikan. Kampanye tentang kegiatan yang ada di sekolah disampaikan melalui media sosial. Minat peserta didik meminjam buku ada yang tinggi dan ada yang belum terbiasa meminjam buku ke perpustakaan. Faktor pendukung literasi di sekolah adalah perpustakaan, apresiasi dari guru, dukungan orang tua di rumah serta fasilitas yang ada di sekolah serta pemanfaatan pojok baca yang ada di lingkungan sekolah. Buku di perpustakaan tersedia untuk memenuhi program literasi sekolah. Kepala Sekolah memberi dukungan dengan program literasi yang ada di sekolah. Faktor penghambat kegiatan literasi adalah pengawasan guru dan minat membaca peserta didik, karena ada juga peserta didik yang belum bisa membaca. Tim gerakan literasi sekolah satu kali dalam setahun. Orang-orang yang terlibat dalam tim gerakan literasi merupakan seluruh guru terutama guru Bahasa Indonesia dan guru Bahasa Inggris. Kegiatan yang dilakukan sekolah menciptakan lingkungan belajar yang literat.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah; Literasi; SMPN 2 Lubuk Pakam.

A. PENDAHULUAN

Strategi pengelolaan sekolah diperlukan untuk mempercepat dan mengendalikan terwujudnya visi dan misi sekolah.¹ Program literasi di sekolah merupakan salah satu strategi yang bisa diwujudkan sekolah dalam meningkatkan budaya baca di sekolah. Kegiatan membaca bagi sebagian masyarakat Indonesia merupakan hal yang tidak disukai dan tidak populer padahal banyak manfaat yang diperoleh dengan membaca. Budi Artati mengemukakan bahwa manfaat membaca dapat merangsang sel-sel otak, menumbuhkan kreativitas, meningkatkan perbendaharaan kata dan membantu mengekspresikan pemikiran.² Riyanti

¹ Kardina Engelina Siregar & Ali Musri Semjan Putra, *The Strategy of Ali Musri Semjan Putra in the Management of Bermanhaj Salaf Islamic Educational Institutions Strategi. Invest*, 4(1), 12–25. <http://journal.al-matani.com/index.php/invest/index>

² Budi Artati, *Gemar Membaca dan Menulis*. (Yogyakarta: CV. Kompetensi Terapan sinergi Pustaka, 2007)

menyebutkan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dengan gerakan literasi sekolah.³ Menurut Apriliyanto dan Sholeh, gerakan literasi di sekolah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, literasi didefinisikan sebagai “kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya”.

Menurut Santi Ambarrukmi, Direktur Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek, dalam Webinar Sharing Session GTK Kemendikbud (2022): "Hasil survei PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke 74 alias peringkat keenam dari bawah." Siswa Indonesia berada di posisi 74 dalam membaca dengan skor 371, matematika dengan skor 379, dan sains dengan skor 396 berada di posisi 71. Selain itu, skornya tidak pernah di atas rata-rata Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD).

Hasil penilaian PISA menunjukkan bahwa orang Indonesia masih memiliki kemampuan membaca yang rendah. Oleh karena itu, akan sangat sulit untuk meningkatkan penilaian PISA berikutnya. Sebagai institusi yang menawarkan pembelajaran, termasuk meningkatkan minat baca siswa, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab publik yang besar untuk meningkatkan minat baca siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memulai program yang dikenal sebagai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Sebagai bagian dari ekosistem pendidikan, Gerakan Literasi Sekolah melibatkan semua warga sekolah—guru, peserta didik, orang tua dan wali murid—serta masyarakat. Guru dan pemangku kebijakan sekolah adalah contoh literasi di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah adalah inisiatif sosial yang didukung oleh berbagai komponen.

Salah satu cara untuk menjadikan sekolah sebagai institusi pembelajaran yang memiliki penduduk yang literat sepanjang hayat adalah dengan mengajarkan siswanya membaca. Pembiasaan ini dicapai melalui kegiatan membaca 15 menit yang dilakukan oleh guru. Guru dapat membaca buku, dan peserta didik dan guru dapat membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan tujuan sekolah. Program GLS Kemdikbud, 2019 Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semua pihak yang terlibat di sekolah—guru, peserta didik, orang tua/wali murid, dan masyarakat—bertanggung jawab atas aktivitas literasi di sekolah.

Untuk mengoptimalkan program ini, pemangku kepentingan dari semua jenis pendidikan, tingkat pendidikan, dan keseluruhan ekosistem sekolah harus aktif berpartisipasi. Untuk mendukung program tersebut, pendekatan pembelajaran yang mengutamakan seluruh aspek literasi juga harus diterapkan. Karena optimalisasi program tidak dapat berhasil jika tidak melibatkan seluruh

³ Riyanti, Sri, dkk., *Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan karakter melalui Gerakan Literasi Sekolah*. (Jurnal Dinamika Majamen Pendidikan Unesa, 2021) Vol. 5 No. 2. <https://doi.org/10.26740/idmp.v5n2.p120-129>.

sekolah. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah menjadi semakin penting karena mereka bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dan memajukan sekolah. Kepemimpinan adalah bagian penting dari manajemen sekolah.⁴ Seperti yang disampaikan Mulyasa tentang sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah.⁵ Menurut Fatikah dan Fildayanti (2019) pengaruh kepala sekolah berdampak pada prestasi akademik siswa.⁶

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada tanggal 18 November 2022 bahwa peserta didik SMP Kabupaten Deli Serdang yang berkunjung ke perpustakaan daerah secara *offline* rata-rata hanya 27 orang peserta didik dan rata-rata 6 orang peserta didik yang meminjam buku secara *offline*. Melihat data tersebut menunjukkan bahwa minat baca peserta didik SMP Deli Serdang tahun 2022 masih rendah, terlihat dari jumlah pengunjung dan peminjam buku yang sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah peserta didik di sekolah SMP yang ada di Deli Serdang baik sekolah SMP Negeri maupun Swasta.

SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Sebagai lembaga pendidikan di Indonesia terletak di kabupaten Deli Serdang, merupakan SMP yang turut menjalankan gerakan literasi sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh pada tanggal 31 Januari 2023 bahwa program literasi yang sudah dilaksanakan di sekolah tersebut adalah membaca bebas 10 menit sebelum masuk pada jam pelajaran pertama. Mengisi majalah dinding (*mading*) yang ada di sekolah dengan tugas perkelas setiap minggunya. Selain itu setiap hari rata-rata peserta didik kurang lebih tiga puluh orang yang membaca dan meminjam buku di ruang perpustakaan.

Argumentasi peneliti melakukan studi kasus di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang diantaranya karena: 1) untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah mengelola kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam; 2) untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat program literasi di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam khususnya dan umumnya SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Deli Serdang. Oleh karena itu, kajian ini akan berupaya untuk mengungkap tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Program Literasi Di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam

⁴ Ali Musri Semjan Putra & Kardina Engelina Siregar, *Challenges and Opportunities for Madrasah in Improving The Competence of Graduate Students*. (Al-Tanzim, 2023) Vol 07(02), hlm. 492–505. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/4696>

⁵ Kardina Engelina Siregar & Ali Musri Semjan Putra, *Spiritual Leadership (Spirit Implementation as Leadership Models in Islamic Educational Institutions)*, *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 2024, 02(01), 223–232. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh%0ASPIRITUAL>

⁶ Fatikah & Fildayanti, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Motivasi dan Etos Kerja Guru di SMA Negeri Bareng Jombang*. (Indonesia Journal of Islamic Education Studies: 2019) <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/ijies>

mengimplementasikan program literasi sekolah di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pustakawan, guru bahasa Indonesia, guru bahasa Inggris, wali kelas, guru BK dan peserta didik. Sedangkan objek penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Deli Serdang.

Sumber data penelitian diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pustakawan, guru bahasa Indonesia, guru bahasa Inggris, wali kelas, guru BK dan peserta didik yang terbanyak mengunjungi perpustakaan di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam serta peserta didik yang diambil secara acak. Sumber data juga diperoleh dari observasi di lapangan dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara alamiah melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi perpustakaan dan buku, keadaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan literasi, surat atau keterangan tentang program literasi, tanggung jawab ekosistem sekolah dalam melaksanakan program literasi di sekolah.

Analisis dokumen digunakan untuk memperoleh data yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini semua instrumen yang berhubungan dengan literasi di sekolah serta dokumen-dokumen lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

Analisis data kualitatif adalah proses pencarian dan penyusunan sistematis dari kumpulan data empiris yang terdiri dari catatan lapangan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pencarian dan penyusunan data ke dalam kategori, pembagiannya menjadi subunit, sintesa, penyusunan pola, penentuan mana yang penting dan yang perlu dipelajari, dan pengambilan kesimpulan sendiri. Analisis terdiri dari tiga alur kerja yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti bahwa reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi saling terkait. Analisis adalah pemahaman umum tentang proses siklus dan interaksi yang terjadi sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data yang sejajar.⁷

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data seperti transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi, dan triangulasi digunakan. Sebuah kesimpulan dapat dibuat berdasarkan hasil analisis data. Peneliti menggunakan metode analisis data berikut ini. Selain itu, analisis data dapat dilakukan sekaligus selama proses pengambilan data. Segala sesuatu yang didengar, dilihat, dan diamati adalah datanya. Data yang dikumpulkan bukan data akhir yang dapat langsung dianalisis untuk membuat kesimpulan.

Setelah penelitian lapangan, proses pengurangan data atau transformasi ini berlanjut sampai laporan akhir dibuat. Oleh karena itu, penelitian kualitatif

⁷ Miles dan Huberman, *Qualitative data analysis : an expanded sourcebook*. (Thousand Oaks, California : Sage Publications, 1994)

dapat disederhanakan dan diubah dalam berbagai cara, seperti melalui seleksi ketat, ringkasan atau uraian singkat, penggolongan dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun sehingga mungkin untuk membuat kesimpulan dan tindakan. Peneliti lebih mudah memahami proses dan tindakan dengan melihat penyajian data. Data dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, grafik, grafik, atau tabel.⁸ Verifikasi dilakukan setelah pengumpulan data selesai, peneliti atau penganalisis kualitatif mulai mencatat pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, alur, dan proposisi sehingga dapat menarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Sekolah Mengelola Kegiatan Literasi di Sekolah

Strategi dan Program literasi yang ada di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam ada 3 macam, yaitu membaca senyap selama 10 menit sebelum pembelajaran pertama dimulai, kegiatan English Program yang dilaksanakan setiap hari Sabtu bergiliran setiap kelas, dan memanfaatkan majalah dinding (MADING) yang ada di sekolah. Berikut penjelasannya:

Pertama, Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Beers, dkk bahwa Sekolah sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi. Salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan/atau guru membacakan buku dengan nyaring selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung.⁹ Menurut Kemendikbud Gerakan Literasi Sekolah mempunyai tiga tahapan, antara lain: Pembiasaan, hal ini dilakukan dengan cara penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca.¹⁰ Hasil Rakornas Perpustakaan Nasional juga menyatakan bahwa kepala satuan pendidikan, guru, dan tenaga kependidikan harus mencontohkan kegiatan membaca buku di pagi hari atau membaca bersama dengan siswa secara rutin menjadi kebiasaan di sekolah.

Salah satu strategi dan cara untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah, menurut Beers et al. dalam buku *A Principal's Guide to Literacy Instruction*, adalah menjadikan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat. Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berhubungan erat dengan lingkungan akademis. Ini dapat dilihat dari cara sekolah merencanakan dan menerapkan program literasi. Sekolah harus memberikan waktu yang cukup banyak kepada siswa untuk belajar literasi. Salah satunya dengan melakukan kegiatan membaca dalam hati dan guru membacakan buku dengan nyaring selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai. Mereka harus diberi kesempatan untuk mengikuti program pelatihan yang meningkatkan pemahaman mereka tentang program

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

⁹ Beers, dkk, *A Principal's Guide to Literacy Instruction*, (New York: The Guilford Press: 2010)

¹⁰ Permendikbud No.23 Tahun 2015

literasi, pelaksanaan, dan keterlaksanaannya untuk meningkatkan kemampuan guru dan karyawan.

Program membaca 10 menit sebelum jam pembelajaran pertama menjadikan peserta didik meminjam buku di perpustakaan adalah kegiatan yang wajib. Kunjungan ke perpustakaan merupakan kegiatan wajib bagi peserta didik yang tidak tertulis yang dilakukan pada saat jam istirahat dan jam kosong guru mengajar. Kegiatan wajib bagi peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan terlihat dari jumlah pengunjung \pm 30 orang peserta didik setiap harinya. Output dari kegiatan membaca peserta didik 10 menit dalam kelas adalah hasil rangkuman yang dilaporkan kepada guru bahasa Indonesia setiap pekannya.

Hal ini sesuai dengan Sutan menyampaikan bahwa kegiatan dan kebiasaan yang dapat menumbuhkan dan mendukung minat baca anak adalah: membacakan cerita, mendiskusikan isi cerita yang yang baru dibacakan, bersama membahas dan menilai suatu cerita, menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan, bersiap dengan sedikit biaya besar, menghendahkan buku pada saat-sast istimewa, memberikan penghargaan berupa buku, saling memberi hadiah buku, saling bertukar bacaan, berbagi bahan cerita dan bahan bacaan dengan orang lain, mengajak anak menekuni satu hobi khusus dan cari bukunya, merancang program membaca sewaktu libur, menyediakan buku dalam perjalanan panjang, membawa buku ke manapun pergi, merawat buku, mengajak peserta didik untuk mengkliping berita koran dan majalah, belajar dari koran, membuat kliping kegiatan keluarga, merawat buku, membuat buku abjad atau scrable sendiri, membiasakan anak ke took buku, membacakan komik, majalah dan koran, membangkitkan penasaran anak melalui buku berseri, menjadi anggota perpustakaan, mengajak anak menghadiri acara bedah buku, kegiatan mengisi mading dan kegiatan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik, dengan menerbitkan majalah dinding, mengundang penulis atau sastrawan dengan *talk show* di sekolah dengan tujuan utamanya mengakrabkan sastra.¹¹

Kedua, kegiatan English Program yang dilaksanakan setiap hari Sabtu bergiliran setiap kelas. Materi disesuaikan dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Inggris dan ditunjuk oleh guru bahasa Inggris di kelas tersebut. Materi yang disampaikan yaitu berupa kuliner, tex genre dan tex naratif. Selain itu peserta didik yang tampil adalah diminta oleh guru bahasa Inggris dengan melihat kemampuan peserta didik sewaktu pembelajaran di kelas dan ada yang menawarkan diri. Materi yang disampaikan adalah memperkenalkan karakter tokoh yang ada di buku pelajaran peserta didik. Kegiatan english program bagi peserta didik memberikan manfaat meningkatkan percaya diri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan hasil Rakornas Perpustakaan Nasional yaitu memberikan kesempatan yang luas melalui berbagai macam program kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi.¹²

¹¹ Sutan Firmanawaty, 3 Langkah Praktis Menjadikan Anak maniak Membaca. (Jakarta: Puspa Swara, 2004)

¹² Rakornas Perpustakaan Nasional, 2022

Ketiga, memanfaatkan majalah dinding (MADING) yang ada di sekolah untuk rutin diisi oleh peserta didik. Mading yang ada di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam ada 3 dan diisi oleh peserta didik setiap sekali dua minggu. Mading yang diberikan peserta didik dipilih untuk dipajang di majalah dinding dan dilombakan. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (2023) dalam Platform Merdeka Mengajar memberikan contoh tentang program ramah literasi yang menumbuhkan kecintaan murid terhadap kegiatan membaca dan menulis yaitu mading dengan memfasilitasi dan mengasah keterampilan mengekspresikan ide dan pemahaman dalam beragam karya. Contoh menulis liputan tentang acara sekolah, hobi, tren atau lainnya yang menarik.

Implementasi gerakan literasi sekolah tersebut di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan membentuk tim gerakan literasi sekolah satu kali dalam setahun. Orang-orang yang terlibat dalam tim gerakan literasi adalah guru bahasa Indonesia dan guru bahasa Inggris serta beberapa orang yang berkepentingan.

Selain tim literasi ada juga tim kerja yang dibentuk berdasarkan keinginan memberikan yang terbaik bagi sekolah. Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi, Beers, dkk menyampaikan bahwa salah satu strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah adalah mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat dari segi lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademis. Hal ini dapat dilihat dari dokumen strategi dan perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Kegiatan yang dilakukan sekolah menciptakan lingkungan belajar yang literat juga dengan menahan peserta didik yang tidak mengerjakan PR agar tidak pulang sekolah dan mengerjakannya di joglo/pendopo sepulang sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Literasi di Sekolah

Literasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, tapi juga memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan berkomunikasi dengan berbagai jenis teks dan media, seperti teks tertulis, gambar, grafik, dan multimedia.¹³ Untuk memfasilitasi literasi siswa maka butuh dukungan dengan program positif dari sekolah. Faktor pendukung program literasi yang ada di sekolah adalah peserta didik difasilitasi dengan pojok baca yang ada di kelas. Pojok baca yang nyaman di kelas dan mudah dijangkau oleh peserta didik menjadikan peserta didik mudah mendapatkan fasilitas untuk membaca. Pojok baca ada pada beberapa kelas. Pojok baca di dalam kelas pada sebagian kelas tidak ada tetapi pada beberapa tempat pojok baca diadakan di lingkungan sekolah. Pojok baca juga disediakan di

¹³ Kardina Engelina Siregar, *Increasing Digital Literacy In Education : Analysis Of Challenges And Opportunities Through Literature Study*, International Journal of Multilingual Education and Applied Linguistics, 2024 1(1), 6–21.

dalam perpustakaan yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk membaca pada saat jam istirahat dan jam kosong.

Orang tua dan keluarga juga dapat berfungsi sebagai sumber daya manusia dalam pelaksanaan program literasi sekolah. Orang tua dapat menyediakan buku untuk dibaca oleh anak-anak mereka dan dapat dibawa ke sekolah dan dibawa kembali ke rumah. Dengan demikian, anak-anak dapat memanfaatkan buku yang diberikan oleh orang tua untuk dibaca sepuluh menit sebelum sesi literasi dimulai. Menurut hasil dari Rakornas Perpustakaan Nasional tahun 2022, pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan literasi masyarakat berbasis satuan pendidikan, yang mencakup pemangku kepentingan di satuan pendidikan seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pustakawan, serta komite/paguyuban orang tua, yang merencanakan kegiatan dan melacak pelaksanaan program kegemaran membaca, yang mencakup kegiatan membaca bulanan.

Perpustakaan, dukungan orang tua di rumah, dan fasilitas yang ada di sekolah mendukung literasi di sekolah. Apresiasi guru yang diberikan kepada siswa yang menunjukkan tingkat literasi mereka dengan memberikan nilai dan hadiah buku saat pembagian rapot di akhir semester adalah faktor pendukung berikutnya. Kepala sekolah sangat mendukung program literasi di sekolah. Kepala sekolah, guru, pustakawan, dan tenaga kependidikan bekerja sama untuk meningkatkan kegemaran membaca. Menurut Al Masy'ari dan Djaja, beberapa cara untuk meningkatkan minat baca masyarakat adalah sebagai berikut: Peran Pemerintah dengan memfasilitasi perpustakaan bagi masyarakat untuk membaca, mencanangkan bulan gemar membaca, dan sebagainya.¹⁴

Dalam buku *A Principal's Guide to Literacy Instruction*, Beers et al. (2010) mengatakan bahwa salah satu cara untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah adalah dengan membangun lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat. Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui komunikasi dan interaksi yang terjadi di setiap aspek sekolah. Ini dapat dikembangkan dengan mengakui prestasi siswa setiap tahun. Setiap minggu, upacara bendera dapat digunakan untuk memberikan penghargaan untuk mengakui kemajuan peserta didik di berbagai bidang. Tidak hanya prestasi akademik, tetapi juga sikap dan upaya peserta didik dihargai.

Lingkungan fisik kaya teks di kelas sudah ada didukung dengan lingkungan fisik sekolah sangat kaya teks. Banyak pohon yang sudah diberi nama dan hampir semua tempat sudah penuh dengan tulisan tentang kata-kata motivasi dan informasi-informasi yang menambah pengetahuan pembaca. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi tahun 2023 dalam Platform Merdeka Mengajar memberikan panduan tentang strategi penerapan literasi di SMP dan SMA yaitu tiga area penerapan strategi literasi yaitu menata lingkungan fisik kaya teks, membaca karena menyenangkan bagi peserta didik merupakan salah satu

¹⁴ Al Masy'ari, Abdul Kharis dan Djaja Wahjudi, *Maju dengan Membaca*, (Klaten: Cempaka Putih, 2007)

kultur yang harus dibangun bukan paksaan. Caranya menata lingkungan fisik yang menarik minat, nyaman dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Banyak sarana yang dapat dijadikan lingkungan kaya teks, seperti ruang kelas, gerbang sekolah, kantin, perpustakaan, toilet, tempat sampah, lorong sekolah, taman, ruang UKS.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan gerakan literasi adalah bahwa kegiatan literasi di sekolah belum ada dievaluasi dan masih ada kelas yang tidak dikontrol dalam pelaksanaan kegiatan literasi di kelas. serta ada juga peserta didik yang belum bisa membaca. Menurut Sutan ada tiga langkah penting dalam meningkatkan kegemaran membaca pada anak, yaitu: 1) Kesiapan dan kemampuan membaca berupa kesiapan fisik dan psikologis. Kesiapan untuk menemukan waktu yang tepat seorang anak dapat belajar tanpa menemukan kesulitan berarti mencakup perkembangan fisik, kestabilan emosi, kematangan mental, keinginan atau hasrat membaca dan lain-lain; 2) Menumbuhkan rasa ingin tahu; 3) Menciptakan lingkungan gemar membaca.¹⁵ Kesiapan membaca dan belajar dikelompokkan sebagai berikut: kesiapan mental, kesiapan fisik, kesiapan emosi dan kesiapan pengalaman.¹⁶

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Startegi literasi di sekolah, yaitu membaca senyap selama 10 menit sebelum pembelajaran pertama dimulai. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu, sementara hari Jumat kegiatan senam pagi. English Program yang dilaksanakan setiap hari Sabtu bergiliran setiap kelas. Materi disesuaikan dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Inggris dan ditunjuk oleh guru bahasa Inggris di kelas tersebut. Materi yang disampaikan yaitu berupa kuliner, tex genre dan tex naratif yang dapat meningkatkan percaya diri peserta didik. Kegiatan literasi beikutnya adalah memanfaatkan majalah dinding (mading) yang ada di sekolah untuk rutin diisi oleh peserta didik. Program literasi yang ada di sekolah terintegrasi dengan kurikulum. Kampanye tentang kegiatan yang ada di sekolah disampaikan melalui media sosial. Minat peserta didik meminjam buku ada yang tinggi dan ada yang belum terbiasa meminjam buku ke perpustakaan.

Faktor pendukung literasi di sekolah adalah pojok baca yang ada di kelas. Pojok baca ada pada beberapa kelas. Pojok baca di dalam kelas pada sebagian kelas tidak ada tetapi pada beberapa tempat pojok baca diadakan di lingkungan sekolah. Pojok baca juga disediakan di dalam perpustakaan yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk membaca pada saat jam istirahat dan jam kosong. Orang tua atau paguyuban dapat menjadi sumber daya manusia dalam mengimplemntasikan program literasi sekolah. Peran orang tua menyediakan buku untuk menjadi bacaan peserta didik yang dapat dibawa peserta didik ke

¹⁵ Sutan Firmanawaty, *3 Langkah Praktis Menjadikan Anak maniak Membaca*, (Jakarta: Puspa Swara: 2004)

¹⁶ Bafadal Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

sekolah dan dibawa kembali pulang ke rumah, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan buku yang disediakan oleh orang tua untuk dibaca pada saat literasi 10 menit sebelum jam pembelajaran pertama dimulai. Apresiasi dari para guru diberikan kepada peserta didik yang memberikan hasil literasi dengan nilai dan hadiah buku sewaktu pembagian rapot di akhir semester.

Faktor pendukung lainnya dalam mengimplementasikan literasi di sekolah adalah kepala sekolah, perpustakaan, dukungan orang tua di rumah serta fasilitas yang ada di sekolah. Lingkungan fisik kaya teks di kelas sudah ada didukung dengan lingkungan fisik sekolah sangat kaya teks. Banyak pohon yang sudah diberi nama dan hampir semua tempat sudah penuh dengan tulisan tentang kata-kata motivasi dan informasi-informasi yang menambah pengetahuan pembaca. Faktor penghambat dalam pelaksanaan gerakan literasi adalah bahwa kegiatan literasi di sekolah belum ada dievaluasi dan masih ada kelas yang tidak dikontrol dalam pelaksanaan kegiatan literasi di kelas. serta ada juga peserta didik yang belum bisa membaca. Strategi Sekolah Mengelola Kegiatan Literasi di Sekolah Implementasi gerakan literasi sekolah yaitu membentuk tim gerakan literasi sekolah satu kali dalam setahun. Orang-orang yang terlibat dalam tim gerakan literasi adalah guru bahasa Indonesia dan guru bahasa Inggris. Selain tim literasi ada juga tim kerja yang dibentuk berdasarkan keinginan memberikan yang terbaik di sekolah. Kegiatan yang dilakukan sekolah menciptakan lingkungan belajar yang literat juga dengan menahan peserta didik yang tidak mengerjakan PR agar tidak pulang sekolah dan mengerjakannya di joglo/pendopo sepulang sekolah.

REFERENSI

- Abidin, Yunus, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi meningkatkan kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Masy'ari, Abdul Kharis dan Djaja, Wahjudi. 2007. *Maju dengan Membaca*. Klaten: Cempaka Putih.
- Amini, dkk. 2021. *Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat*. Volume 5 Nomor 3 Halaman 11148-11159. URL: <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18245>
- Arbangi. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok: Prenadamedia Group.
- Artati, Budi. 2007. *Gemar Membaca dan Menulis*. Yogyakarta: CV. Kompetensi Terapan sinergi Pustaka.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press
- Badan Standar, Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Kajian akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran: Pusat Kurikulum Badan Standar, Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia*.

- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baran. Stanley J. 2002. *Introduction to Mass Communication, Media Literacy and Culture*. Boston: McGraw-Hill.
- Basri, Hasan. 2021. *Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Modern*. Suka Bumi: CV. Jejak.
- Beers, dkk. 2010. *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. New York: The Guilford Press.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- DePorter, Bobby dan Hernacky, Mike. 2001. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Depdiknas. 2006. *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah-Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibd. 2018. *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktek)*. Semarang: Pilar Nusantara
- Fatikah dan Fildayanti. 2019. *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Motivasi dan Etos Kerja Guru di SMA Negeri Barend Jombang*. Indonesia Journal of Islamic Education Studies. <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/ijies>
- Goody and Watt. 2009. *The Consequences of Literacy. Comparative Studies in Society and History*, Vol. 5, No. 3 (Apr., 1963), pp. 304-345. Cambridge University Press Stable. URL: <http://www.jstor.org/stable/177651>
- Gunawan, I. (2015). *Strategi meningkatkan kinerja guru: apa program yang ditawarkan oleh kepala sekolah*. In *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* (Vol. 23, pp. 305-312). <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3341/kemendikbudristek-harap-skor-pisa-indonesia-segera-membaik.html>
- Indarto, Heri. 2019. *Kebijakan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.

- Irawati. 2014. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pengelolaan Perpustakaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 2 nomor 1.
- Komariah dan Triatna. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lipton, Laura dan hubble, Deborah. 2016. *Sekolah Literasi, Perencanaan dan Pembinaan*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Marwan dan Hutasoit. 2017. *Geliat Literasi labuhan Batu Upaya masyarakat Membangun Budaya Baca*. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhan Batu dan Fire Publisher.
- Mahfud, Muhammad Rijal dan Imron, Ali. 2020. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri. Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. Vol. 3 No.1 16-30. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/ijies>.
- Mulyasa. 2019. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Miles dan Huberman. 1994. *Qualitative data analysis : an expanded sourcebook*. Thousand Oaks, California : Sage Publications
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. UIN: Maliki Press
- Munajat, Jajat. 2021 *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Pengembangan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Nasrudin, Nindin. 2006. *Ayo Kita Membaca*. Jakarta: Nuansa Citra Grafika.
- Permadi dan Arifin. 2018. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. PT. Sarana Pancak Arya Nusa.
- Priasti, Silvia Nur dan Suyatno. 2021. *Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil penelitian dan kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Vol. 7. No.2 395-407. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>.
- Rachmawati, Fajar. 2007. *Dunia Di Balik Kata (Pintar Membaca)*. Yogyakarta: PT.Citra Aji Parama.
- Rafel Dwi Apriliyanto. 2019. *Strategi Kepala Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya*. *Jurnal: Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 7 No. 1.
- Robbins, SP. 1993. *Organizational Behavior*. 6 th Edition. New Jersey:Prentice Hall. Inc. Internet Edition.
- Ridwan dan Bangsawan. 2021. *Konsep Metodologi Penelitian bagi Pemula*. Jambi: Anugerah Pratama Press.

- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. 2018. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sobirin. 2018. Kepala Sekolah, Guru dan pembelajaran. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sofi'I, dkk. 2022. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Indramayu: CV. Adanu Abi.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sutan, Firmanawaty. 2004. 3 Langkah Praktis Menjadikan Anak maniak Membaca. Jakarta: Puspa Swara.
- Usman, Husaini. 2019. *Administrasi, manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widodo. Antoni. 2020. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Vol. 16, No. 1, Juli 2020, 11 – 21.
- Yam, Jim Hoy. 2020. Manajemen Strategi Konsep dan Implementasi. Makassar: CV. Nas Media Pustaka.
- Zainuri. 2020. Gerakan Literasi Sekolah Dasardi Kabupaten Ogan Komering Ilir. Jurnal Intelegualitas: Keislaman, Sosial dan Sains. Vol. 9 Nomor 1 Juni 2020. Website: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelegualitas>
- Musri, A., Putra, S., & Siregar, K. E. (2023). Challenges and Opportunities for Madrasah in Improving The Competence of Graduate Students. *Al-Tanzim*, 07(02), 492–505. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/4696>
- Siregar, K. E. (2024). *Increasing Digital Literacy In Education : Analysis Of Challenges And Opportunities Through Literature Study*. 1(1), 6–21.
- Siregar, K. E., Musri, A., & Putra, S. (2024). Spiritual Leadership (Spirit Implementation as Leadership Models ini Islamic Educational Institutions). *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 02(01), 223–232. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh%0ASPIRITUAL>
- Siregar, K. E., Musri, A., & Putra, S. P. (2023). The Strategy of Ali Musri Semjan Putra in the Management of Bermanhaj Salaf Islamic Educational Institutions Strategi. *Invest*, 4(1), 12–25. <http://journal.al-matani.com/index.php/invest/index>